



PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENDEKATAN PEDULI (PENTING EDUKASI DAN NUTRISI UNTUK LINDUNGI ANAK DARI STUNTING)

Norman Alfiat Talibo*, Nurlela Hi Baco

Program Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Raya Pangian Kel.
Pandu, Lingk. III, Bunaken, Manado, Sulawesi Utara 95249, Indonesia

*normantalibo@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan global yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, prevalensi stunting di Desa Keimanga mengalami peningkatan hingga 6,25%. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan program PEDULI (Penting Edukasi dan Nutrisi untuk Lindungi Anak dari Stunting) yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui edukasi dan intervensi gizi. Sasaran peserta PKM ini sejumlah 35 peserta yang terdiri dari kader dan ibu . kader yang dilibatkan dalam kegiatan ini yaitu sejumlah 10 kader dari wilayah kerja puskesmas desa keimanga dan ibu sejumlah 25 orang (ibu hamil berjumlah 12 orang dan ibu menyusui berjumlah 13 orang). Semua kader dan ibu hadir dalam kegiatan PKM tersebut. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan meliputi penyuluhan kepada ibu hamil dan menyusui, pelatihan kader kesehatan mengenai pengukuran antropometri, serta pendemonstrasian pembuatan makanan bergizi berbasis bahan lokal. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting serta pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak. Selain itu, ditemukan tiga anak berisiko stunting, yang menegaskan perlunya intervensi lebih lanjut. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan dapat menjadi model bagi upaya pencegahan stunting di daerah lain

Kata kunci: edukasi gizi; kesehatan anak; ibu hamil dan menyusui; stunting

HANDLING AND PREVENTION OF STUNTING THROUGH A CARING APPROACH (IMPORTANT EDUCATION AND NUTRITION FOR PROTECT CHILD FROM STUNTING)

ABSTRACT

Stunting is a global health problem that impacts the growth and development of children. Based on data from the Health Office of North Bolaang Mongondow Regency, the prevalence of stunting in Keimanga Village has increased by 6.25%. To overcome this problem, the PEDULI (Important Education and Nutrition to Protect Children from Stunting) program was carried out which aims to increase public awareness of stunting prevention through education and nutritional interventions. The target participants for this PKM are 35 participants consisting of cadres and mothers. The cadres involved in this activity are 10 cadres from the Keimanga Village Health Center work area and 25 mothers (12 pregnant women and 13 breastfeeding mothers). All cadres and mothers attended the PKM activity. This program is implemented in three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Activities include counseling for pregnant and breastfeeding mothers, cadre training health regarding anthropometric measurements, as well as demonstrations of making nutritious food based on local ingredients. The results of the program showed an increase in community understanding of stunting and the importance of balanced nutrition in child growth. In addition, three children were found to be at risk of stunting, which

emphasized the need for further intervention. This program has succeeded in increasing community awareness and can be a model for stunting prevention efforts in other areas.

Keywords: education nutrition; health children; pregnant and breastfeeding mothers; stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030. Prevalensi stunting dalam 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Kemenkes tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting pada anak di bawah lima tahun (balita) pada tahun 2022 sebesar 21,6%, tahun 2023 sebesar 17,8% dan tahun 2024 sebesar 14% (Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), 2024). Sedangkan target penurunan prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2025 menjadi 18%. Tingginya angka stunting pada balita mengindikasikan belum berkualitasnya pembangunan kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat, Permasalahan stunting tidak bisa dipandang sebelah mata karena stunting merupakan ancaman terhadap kualitas manusia Indonesia juga ancaman terhadap daya saing bangsa di masa depan.

Kemenko PMK tahun (2024) berdasarkan data UNICEF dan WHO angka prevalensi stunting Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara didunia, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara di Asia, dan urutan ke-2 di Asia Tenggara setelah Timor Leste. Fakta ini menunjukkan dibutuhkan perhatian serius dan kerja keras segenap komponen bangsa untuk mempercepat penurunan prevalensi stunting di Indonesia terutama di berbagai daerah. Menurut WHO, batasan prevalensi stunting suatu wilayah sebesar 20%. Di Indonesia, berdasarkan data Asian Development Bank, pada tahun 2022 persentase balita stunting sebesar 31,8 persen. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Selanjutnya pada tahun 2022, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka stunting Indonesia berhasil turun menjadi 21,6 persen. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5 persen, hanya turun 0,1 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 21,6 persen. Besarnya prevalensi stunting merupakan indikator kemiskinan. Oleh karena itu prevalensi stunting suatu daerah merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh pada pengembangan potensi bangsa

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (2023), prevalensi stunting di Indonesia saat ini di angka 21,5 persen. Angka ini hanya turun 0,1 persen dari data Survei Status Gizi Balita Indonesia tahun 2022 yang sebesar 21,6%. Realisasi penurunan stunting dapat dikatakan masih jauh dari target sebesar 14% di tahun 2024. Sedangkan di daerah bolaangmongondow utara provinsi Sulawesi utara sendiri capaian kinerja penanganan stunting pada tahun 2020 sebesar 5.01%, tahun 2021 sebesar 1.61% dan pada tahun 2022 sebesar 1.43%, sedangkan data prevalensi stunting di Kabupaten Bolmut tahun 2023 mengalami peningkatan kasus baru menjadi 165 anak stunting dari 477 kasus. Kondisi Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk

munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari senin 10 Februari 2025 kepada keluarga di desa keimanga didapatkan bahwa rata-rata keluarga belum paham terkait dengan pencegahan dan intervensi yang bisa dilakukan keluarga, keluarga memegang peranan penting dalam mendeteksi keluarga mereka yang memiliki ibu hamil, ibu menyusui maupun anak usia 0 – 5 tahun. Menariknya di daerah pedesaan banyak terdapat hasil daerah yang bisa dijadikan bahan pokok sebagai makann tambahan dalam mencegan kejadian stunting. Untuk mengatasi permasalahan terkait stunting tersebut program PKM dengan memberikan pengukuran tinggi badan anak, berat badan dan pemberian vitamin pada anak, memberikan edukasi pada ibu hamil. Dan keterampilan pada kader meliputi : pelatihan tentang stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang dan tata cara pengukuran antropometri kepada kader kesehatan di desa keimanga. Tujuan Pengabdian Ini adalah Untuk mengatasi permasalahan Anak Stunting dengan dilakukan program PEDULI (Penting Edukasi dan Nutrisi untuk Lindungi Anak dari Stunting) yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui edukasi dan intervensi gizi di desa Keimanga Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini sudah mendapatkan surat layak etik no. 010/II.3.AU/PP.LP3M/I/2025

Tahap Persiapan

Dalam upaya mencapai program kerja yang akan kami laksanakan, kami melakukan pemaparan program kerja kepada pemerintah desa Keimanga dengan memaparkan rancangan program kerja yaitu PEDULI (penting edukasi dan nutrisi untuk lindungi anak dari stunting) yang dirancang guna melakukan penanganan dan pencegahan stunting di desa keimanga yang bertempat di kantor balai desa Keimanga. dengan berkolaborasi bersama Puskemas Desa Ollot Kec. Bolang Itang Barat., Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara yang di dampingi oleh kader kesehatan masyarakat. Program kerja yang akan kami bawa dengan melakukan pelatihan kepada kader kesehatan masyarakat serta melakukan penyuluhan dan pemeriksaan stunting kepada ibu hamil dan balita serta memberikan pendemonstrasian makanan tambahan yang kaya akan serat dan bergizi dengan berbahan lokal jagung serta membuat poster Pencegahan Stunting kepada masyarakat Desa keimanga.

Tahap Peserta

Sasaran peserta PKM ini sejumlah 35 peserta yang terdiri dari kader dan ibu . kader yang dilibatkan dalam kegiatan ini yaitu sejumlah 10 kader dari wilayah kerja puskesmas desa ollot dan ibu sejumlah 25 orang (ibu hamil berjumlah 12 orang dan ibu menyusui berjumlah 13 orang). Semua kader dan ibu hadir dalam kegiatan PKM tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PEDULI dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Balai Desa keimanga pada tanggal 6 Februari 2025 pukul 08.00-12.00 WITA. Dihadiri oleh ibu hamil dan ibu menyusui kegiatan dimulai dengan melakukan registrasi, kemudian pengukuran tinggi badan anak, berat badan dan pemberian vitamin pada anak. Setelah itu kami mengarahkan ibu hamil dan ibu menyusui ke dalam ruangan guna untuk diberikan penyuluhan tentang stunting dan gizi pada ibu hamil dan ibu menyusui. Untuk kegiatan pendemonstrasian bahan lokal dilakukan di balai Desa pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 10.00-13.00 WITA. Kegiatan ini dibuka dengan melakukan edukasi dan

pelatihan tentang stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang dan tata cara pengukuran antropometri kepada kader kesehatan dan masyarakat setempat.

Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan evaluasi dari pemahaman dan respon balik dari masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu menyusui, setelah mereka diberikan penyuluhan mengenai pencegahan dan bahayanya stunting. Selain itu, mereka juga telah mengikuti pelatihan tentang stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang, serta tata cara pengukuran antropometri. Ibu hamil dan ibu menyusui yang terlibat dalam kegiatan ini, bersama dengan kader kesehatan masyarakat, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Semua pihak, termasuk masyarakat, kader, dan pemerintah, memberikan apresiasi yang positif terhadap kegiatan ini, yang dianggap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Batu Kota, Kecamatan Lembah Utara, Kota Bitung pada hari Selasa, tanggal 15 Oktober 2024. Pelaksanaan kegiatan di mulai dari penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap Zero Waste

Tabel 1

Hasil Pre tes dan Post Tes peserta

Kategori	Median	(Min-Max)	ρ Value	N
Pengetahuan <i>Pre Test</i>	134	(178-290)	0,001	35
Pengetahuan <i>Post Test</i>	170	(142-349)		

Rata-rata pengukuran awal terkait pengetahuan kader dan ibu terkait pemahaman dalam penanganan stunting adalah 134 dengan min-max 178-290. Hasil pre tes diperoleh bahwa Sebagian besar kader dan ibu masih kurang paham terkait penanganan stunting di desa, mulai dari pengukuran tinggi badan anak, berat badan, dan makanan yang mengandung vitamin yang diberikan pada anak dalam mencegah stunting. setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan ibu dan kader sebesar 170 dengan min-mix (142-349). Yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan kader dan ibu terkait penanganan stunting di desa keimanga kecamatan bolangitang barat kabupaten bolaangmongondow utara. Hasil Uji *Wilcoxon* juga di dapatkan nilai *P* Sebesar 0,001 yang berarti ada perbedaan signifikan pengetahuan kader dan ibu sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan PEDULI

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Keimanga melalui edukasi dan pelatihan bagi kader kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang anak dan tata cara pengukuran antropometri pada anak.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Tumbuh kembang dan Pengukuran Antropometri

Salah satu fokus utama dari program ini adalah pendemonstrasian bahan lokal dari jagung yang kaya akan nutrisi. Melalui pelatihan yang diberikan oleh posko kami dan di dampingi oleh Dosen pembimbing kami, masyarakat berhasil mempelajari teknik-teknik produk olahan dari bahan lokal jagung, menjadi bahan setengah jadi yang kaya akan nutrisi. Beberapa produk yang dihasilkan antara lain bubur jagung yang bermanfaat untuk kesehatan mata dan menurunkan resiko penyakit jantung.



Gambar 3. Dokumentasi Pendemonstrasian Bubur Jagung sebagai olahan lokal pencegah stunting
Setelah pelaksanaan edukasi gizi dan kesehatan ibu-anak, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, dampak, dan cara mencegah stunting. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 30%. Ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesadaran. Edukasi tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi tetapi juga sebagai instrumen atau alat untuk membentuk sikap, pengetahuan dan perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak (Suprpto, 2022).

Dengan pendekatan edukatif yang holistic tentang kreativitas ibu bayi dan balita serta kader dalam penanganan gizi keluarga pencegahan stunting dapat menjadi lebih aktif dan berkesinambungan atau berkelanjutan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang upaya pencegahan stunting dapat menyebar secara menyeluruh dan lebih luas dalam masyarakat (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Dengan edukasi memberdayakan keluarga untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri. Pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh keluarga khususnya ibu bayi dan balita dan didukung oleh kreativitas kader dalam kegiatan Posyandu dapat berbagi informasi dengan orang lain yang ada di sekitar

mereka termasuk tetangga dan anggota komunitas lainnya sehingga dapat menciptakan efek domino yang positif dalam masyarakat (Suprpto et al, 2022). Peningkatan kesadaran dan partisipasi edukasi dapat meningkatkan kesadaran bagi keluarga khususnya ibu bayi dan balita terhadap pentingnya peran mereka dalam pencegahan stunting. Kesadaran ini dapat mendukung dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pencegahan seperti pemeriksaan Kesehatan anak secara rutin, mengikuti program - program gizi yang terkait dan memotivasi dalam melibatkan diri dalam kegiatan - kegiatan promosi dan peningkatan Kesehatan melalui kampanye -kampanye Kesehatan (Hanisa Yuliam & Mariyani, 2023).

Pemahaman dan pengetahuan tentang gizi dan kebutuhan nutrisi edukasi memberikan pemahaman dan pengetahuan pada keluarga khususnya ibu bayi dan balita yang didukung oleh kreativitas kader dalam pelaksanaan Posyandu tentang pemahaman yang baik tentang pentingnya gizi dan kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan optimal anak (Kartikawati et al, 2023). Pengetahuan dan pemahaman tentang makanan yang kaya nutrisi dan memahami fungsi dan peran serta dampaknya pada perkembangan fisik dan kognitif anak khususnya bayi dan balita, bagi keluarga dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pola makan anak (Dali et al, 2023). Pengetahuan dan pemahaman serta praktek yang baik terkait edukasi membantu dan mendukung keluarga terhadap pemahaman yang mendalam mengenai kejadian stunting pada anak termasuk penyebabnya dan dampaknya serta bagaimana Upaya - upaya atau Langkah - langkah pencegahannya. Pemahaman tersebut merupakan dasar atau pondasi yang penting untuk mengadopsi praktik - praktik sehat dalam menata kehidupan sehari - hari.

Pelatihan kader posyandu berperan penting dalam memperkuat sistem pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat desa. Kader dibekali dengan keterampilan dasar antropometri dan konseling gizi. Kegiatan ini juga melibatkan puskesmas, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat sehingga menciptakan kolaborasi lintas sektor yang memperkuat upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Salah satu bentuk intensif yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan adalah diadakannya pelatihan yang konsisten untuk para kader sebagai upaya dalam menambah wawasan agar lebih optimalnya pelayanan posyandu (Iswarawanti, 2021). Pengabdian ini menjadi bentuk dari insentif non finansial untuk para kader karena adanya rasa penghargaan diri dan kader merasakan ilmu yang didapat dari pelatihan dapat berguna bagi dirinya dan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Husniyawati & Wulandari (2020) di Kota Surabaya menunjukkan bahwa kader mempunyai keyakinan dan ketertarikan yang tinggi terhadap imbalan yang diterima sebagai petugas sukarela di bidang kesehatan. Imbalan tersebut berupa insentif atau uang transport, pujian atas keberhasilan kerja, pengakuan dan penghargaan serta kesempatan untuk mengembangkan diri. Hal ini yang membuat kader lebih termotivasi sehingga kinerja kader semakin meningkat dalam upaya pencegahan stunting (Afifa, 2019). Kemampuan kader dalam deteksi dini stunting dapat ditingkatkan dengan dilaksanakn kegiatan pendidikan kesehatan dan pelatihan pada kader tentang pemeriksaan antropometri dan penilaian status gizi balita, pada pelatihan parakader diberikan suatu aplikasi berdasarkan Kementerian Kesehatan untuk mendeteksi status gizi balita sehingga dapat dijadikan sebagai usaha deteksi awal stunting. Mengingat begitu pentingnya peran kader dalam mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan, dan pelatihan kader untuk meningkatkan kemampuan kader dalam mengukur dan menentukan status gizi balita sehingga pelayanan kader optimal. Penyuluhannya itu memberikan informasi kesehatan kepada kader agar dapat diteruskan kepada masyarakat. Pelatihan mengukur dan menentukan status gizi bertujuan agar kader mampu menentukan status gizi balita secara tepat dan memberikan laporan yang aktual dan akurat pada pihak puskesmas.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan dan anggaran yang berpihak pada upaya pencegahan stunting. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan intensif oleh tenaga kesehatan, dan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pemantauan tumbuh kembang anak secara digital agar intervensi lebih terarah dan terukur. Perubahan perilaku edukasi tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga bertujuan mengubah perilaku. Pemahaman yang baik dan kuat yang dimiliki oleh keluarga khususnya ibu bayi dan balita dapat lebih mungkin untuk mengadopsi perubahan - perubahan dalam penanganan dan praktik gizi keluarga khususnya gizi bayi dan balita sebagai upaya pencegahan stunting. Pemahaman dan pengetahuan yang baik juga memungkinkan untuk membentuk perilaku. atau praktik sehat dalam pola makan, sanitasi dan kebersihan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal khususnya pada bayi dan balita.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan kader terkait kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui edukasi dan intervensi gizi. di desa keimanga kecamatan bolangitang barata kabupaten bolaangmongondow utara provinsi sulawesi utara. Hasil Uji Wilcoxon juga di dapatkan nilai P Sebesar 0,001 yang berarti ada perbedaan signifikan pengetahuan ibu dan kader sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low- income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Departemen Gizi Masyarakat IPB. (2019). *Stunting: Penyebab dan Dampaknya pada Anak*. Bogor: IPB Press.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. (2024). *Laporan Prevalensi Stunting di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2022-2024*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF. (2020). *Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period*. New York: UNICEF.
- WHO. (2018). *WHO Child Growth Standards and the Identification of Severe Acute Malnutrition in Infants and Children*. Geneva: WHO.
- WHO. (2021). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: WHO.
- World Bank. (2018). *An Investment Framework for Nutrition: Reaching the Global Targets for Stunting, Anemia, Breastfeeding, and Wasting*. Washington, DC: The World Bank.
- Yulianti, F., & Sunarti. (2021). *Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun di*

- Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(1), 45-56.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2); 145-157.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3); 154-159.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024. Rancangan Teknokratik. Jakarta: Bappenas
- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4); 336-341
- Adelia, Valentin, and Pinky A. R. L. Lede. 2023. "Sistem Pakar Deteksi Dini Stunting Pada Balita." *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*2(2):20–37. doi: 10.55606/juhti.v2i2.1451
- Anggraeni, Dwi Puspita, and HaidirSyafillah. 2023. "Sistem Pakar Diagnosa Gejala Malnutrisi Pada Balita Menggunakan Metode Certainty Factor." *Jurnal Informasi Dan Teknologi*67–72. doi: 10.60083/jidt.v5i4.419.
- Aryani, Novita, and Henny Syapitri. 2021. "Hubungan Pola Pemberian Makan Denganstatus Gizi Balita Di Bagan Percut." *Jurnal Keperawatan Priority*4(1):135–45. doi: 10.34012/jukep.v4i1.1402.
- Dermawan, Ari, Mahanim Mahanim, and Nurainun Siregar. 2022. "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan." *Jurnal Bangun Abdimas*1(2):98–104. doi: 10.56854/ba.v1i2.124
- Megawati, Ginna, and SiskaWiramihardja. 2019. "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting." *Dharmakarya*8(3):154. doi: 10.24198/dharmakarya.v8i3.20726.
- Misrawati, Widia Lestari, Sri Wahyuni, Predy, Luthi Pratiwi, Aulia Oktavia, Yoni Amalia Deswila Sari, and Habibah Syafna. 2022. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekan Baru." *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*1(2):67–73. doi: 10.56744/irchum.v1i2.22.
- Permatasari, Marsella Arlin, and Deby Febriyan Eprilianto. 2023. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Zero Stunting Di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya." *Publika*2637–50. doi: 10.26740/publika.v11n4.p2637-2650.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*11(1):225–29. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- Selviana, Selviana, and Linda Suwarni. 2023. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Stunting Di Kelurahan Binaan Pcm Pontianak Barat." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*7(2):1106. doi: 10.31764/jpmb.v7i2.14099.